



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 11/12/2023
 Accepted : 13/12/2023
 Published : 19/12/2023

Retno Fentari¹
 Erda Ermawati²
 Yayuk Primawati³

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIK MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap peserta didik untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Tulisan ini memaparkan tentang pentingnya kemampuan dan kualitas mengajar guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Pemaparan tulisan ini didasarkan pada analisis dari data pustaka dengan model deskriptif. Dari hasil pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran menggunakan media gambar. Guru dalam pendekatan *kooperatif* menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Model Kooperatif, Picture and Picture

Abstract

In the teaching and learning process, teachers have the task of encouraging, guiding, and providing learning facilities for students to achieve goals. The teacher is only one of the various sources and media of learning. Thus, the role of the teacher in learning becomes broader and more directed towards increasing the motivation of students to learn. Through his role as a teacher, the teacher is expected to be able to encourage students to always learn on various occasions through various sources and media. Teachers should be able to help each learner to effectively use various learning opportunities and various learning sources and media. This paper describes the importance of teachers' ability and quality of teaching in applying various learning models. The presentation of this paper is based on the analysis of literature data with a descriptive model. From the discussion, it can be concluded that the quality of learning is the level of effectiveness of the learning process in achieving learning objectives. Learning activities programmed by teachers are integral activities between educators and students. Learning activities are methodologically rooted from the educator, namely the teacher, and learning activities pedagogically occur in students. *Picture and Picture* is a learning model using picture media. Teachers in a cooperative approach create a learning revolution in the classroom.

Keywords: Learning Quality, Cooperative Model, Picture and Picture

^{1,2,3}IAI Agus Salim Metro Lampung

email: retnofentari@gmail.com, erdaermawati7@gmail.com, yayukprimawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab proses belajar mengajar didalam kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan peserta didik. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Peserta didik masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film, komputer dan sebagainya (Slameto, 2010: 98).

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pikiranyaitu Menurut pendapat Piaget (dalam Lie 2002 : 5), "Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa. Guru menciptakan kondisi, situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar, menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut". Menurut pendapat Anderson (dalam Lie 2002 : 5), "Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu dilakukan terhadap siswa".

Menurut pendapat Maslow (dalam Lie, 2002 : 5) bahwa pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Mata Pelajaran di sekolah dasar bertujuan mengembangkan pengetahuan, pemahaman konsep-konsep yang bermanfaat, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara lingkungan, teknologi dan masyarakat (KTSP, 2010).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Rusman, 2011 : 1). Sedangkan, pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial (Miftahul Huda, 2014: 2).

Makna Pembelajaran dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 ayat 20 makna Pembelajaran diterjemahkan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Karwono, pembelajaran adalah terjemahan dari kata *instructional*, pembelajaran berpijak kepada psikologi kognitif holistik yang selanjutnya diikuti pandangan konstruktif, humanistik, dan seterusnya. Pembelajaran juga dipengaruhi adanya perkembangan teknologi, bahwa belajar dapat dipermudah melalui berbagai sumber belajar selain guru atau dosen, sehingga mengubah peran guru dalam pembelajaran (Karwono & Heni Mularsih, 2012: 8).

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2010: 57). Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Permasalahan yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran masih sering dijumpai kendala sehingga siswa kurang memahami materi yang dipelajari. Kendala dalam proses pembelajaran dihadapi para guru di ketika melaksanakan pembelajaran. Minat belajar, aktifitas siswa masih sangat kurang, sehingga hasil belajar rendah. Disebabkan guru dalam pembelajaran kurang inovatif sehingga siswa kurang aktif serta guru belum menggunakan multimedia. Hasil belajar sangat rendah ini merupakan suatu permasalahan harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah

tersebut guru hendaklah menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan. Kegiatan pembelajaran menyenangkan dapat tercipta bila menggunakan metode bervariasi, media pembelajaran relevan dengan materi melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Siswa akan merasa tertarik mempelajari materi, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap peserta didik untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research) dengan model deskriptif, studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dan Pendekatan Kooperatif

Pendidikan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. (Permendiknas No. 20 Tahun 2003).

Pengembangan potensi siswa dapat diarahkan dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Proses pembelajaran merupakan suatu langkah atau urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah suatu aktifitas psikis ataupun mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan setumpuk perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Kegiatan pembelajaran dapat tercipta bila guru menggunakan metode bervariasi, media pembelajaran relevan dengan materi-materi yang diajarkan serta menggunakan pendekatan pembelajaran. Siswa akan merasa tertarik mempelajari mata pelajaran, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam memperbaiki proses pembelajaran, peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Sementara itu, Bruner dalam Siberman menjelaskan bahwa belajar secara bersama merupakan kebutuhan manusia yang mendasar untuk merespons manusia lain dalam mencapai suatu tujuan. Model

pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Holubec dalam Nurhadi mengemukakan belajar kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
- b. Membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain,
- c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip,
- d. Membantu siswa mengenali adanya suatu masalah dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah,
- e. Menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya, dan
- f. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.

Guru dalam pendekatan kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas. Paradigma dan kompetensi harus sejajar dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Guru pada prinsipnya merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan, dari proses pendidikan itulah guru dibekali pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimilikinya terkait dengan profesi sebagai seorang pendidik. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan (Wina Sanjaya, 2012: 18). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (E. Mulyasa, 2007: 26).

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran menitik beratkan kerja sama siswa dalam kelompok pembelajaran yang tingkat kemampuan siswa berbeda dengan struktur heterogen untuk membantu memahami materi pelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam materi pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan model kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif ada beberapa jenis atau tipe, antara lain : 1) Student team achievement Division (STAD), 2). Jigsaw, 3). Team Games Tournament (TGT) 4). Group Investigation (GI), 5). Picture and Picture.

Model Kooperatif Tipe Picture and Picture

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan aktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran menggunakan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain menjadi urutan yang logis. prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture (Johnson & Johnson), meliputi:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan sama.

3. Setiap anggota kelompok (siswa) membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok *kooperatif*.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

a. Langkah-langkah model *kooperatif* tipe *Picture and Picture*

Adapun langkah langkah model kooperatif tipe *Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga KKM dapat dicapai oleh peserta didik.
- 2) Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan serta memberikan motivasi sehingga dapat menarik perhatian siswa.
- 3) Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).
- 4) Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.
- 5) Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.
- 6) Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru menyampaikan kesimpulan.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun kelebihan dan kekurangan model *kooperatif* tipe *picture and picture* menurut Istarani (2011:8): adalah sebagai berikut :

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

c. Kelemahan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Adapun Kelemahan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- 3) baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan model *picture and picture* merupakan usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menggali aktivitas siswa dalam menyusun gambar sebagai bentuk apersepsi terhadap materi.

d. Implementasi model *Kooperatif* tipe *picture and picture*

Langkah-langkah penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* dalam pembelajaran IPA adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis .
- 5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan / urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep / materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman

Menurut Arens dalam Trianto (2014:51) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas. Kemudian, menurut Sulaeman & Ariyana (2018) model pembelajaran merupakan strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Model pembelajaran yang digunakan oleh para guru beraneka ragam dan bervariasi. Penggunaannya disesuaikan dengan langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kompetensi dasar.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru

Pembelajaran menurut Sagala (2014: 61), merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi dalam pembelajaran ditunjukkan untuk membantu proses belajar. Aktivitas komunikasi itu dapat dilakukan secara mandiri ketika siswa melakukan aktivitas belajar mandiri.

Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2014: 62) juga menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2012: 158) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan Menurut Rahyubi (2014: 6) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pengetahuan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajar). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, kurikulum guru, siswa, materi, metode, media, dan evaluasi.

Menurut Sagala (2014: 64) proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya

interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa. Adapun, hakikat mengajar (teaching) adalah membantu para siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan diri, dan cara-cara bagaimana belajar. Pendapat lain juga disebutkan oleh Knirk dan Gustafson dalam Sagala (2014: 64) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perencanaan pembelajaran.

Dari beberapa konsep tentang pembelajaran menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses dimana didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya, serta siswa dengan lingkungannya. Siswa akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu jika telah melakukan proses pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Etzioni (Daryanto, 2011:54) dalam mengembangkan kualitas pembelajaran ada empat pilar yang perlu diperhatikan oleh kalangan pendidik:

a. *Learning to know*

Belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan. Artinya guru sebagai fasilitator, berperan aktif sebagai teman sejawat bagi siswa untuk mengembangkan penguasaan pengetahuan.

b. *Learning to do*

Belajar menguasai keterampilan, maksudnya sekolah berperan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa untuk mengembangkan keterampilan.

c. *Learning to live together*

Belajar hidup bermasyarakat. Maksudnya sekolah mempersiapkan siswanya hidup bermasyarakat yang diwujudkan dengan kebiasaan saling menghargai, terbuka, memberi, menerima di lingkungan sekolah.

d. *Learning to be*

Belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal. Maksudnya pengembangan bakat, minat, fisik dan kejiwaan. Sesuai pendapat (Sukanto, 2004: 7) kualitas pembelajaran meliputi:

1) Perilaku dosen (*teacher educator's behavior*) dilihat dari kinerjanya:

- a) Membangun sikap positif.
- b) Menguasai disiplin ilmu tentang kedalaman materi.
- c) Mampu menata, memilih materi sesuai kebutuhan siswa.
- d) Mengembangkan kepribadian.

2) Perilaku dan dampak belajar mahasiswa calon guru (*student teacher's behavior*) dilihat dari kompetensinya:

- a) Memiliki persepsi, sikap positif.
- b) Dapat mengaplikasikan pengetahuan
- c) Menerapkan pengetahuan secara bermakna.
- d) Membangun kebiasaan berfikir, sikap produktif
- e) Memahami karakter peserta didik.

3) Iklim pembelajaran (*learning climate*) mencakup:

- a) Suasana kelas, sekolah yang kondusif bagi pengembangan profesionalitas guru.
- b) Perwujudan nilai, semangat keteladanan dan kreatifitas dosen.

4) Materi pembelajaran berkualitas mencakup:

- a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
- b) Keseimbangan materi dengan waktu yang tersedia.

- c) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual.
 - d) Mengakomodasikan partisipasi aktif mahasiswa secara optimal.
 - e) Mendatangkan manfaat yang optimal dari perkembangan ilmu, teknologi dan seni.
 - f) Materi memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis dan praktis.
- 5) Kualitas media pembelajaran mencakup:
- a) Menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
 - b) Memfasilitasi proses interaksi mahasiswa dan dosen.
 - c) Media dapat memperkaya pengalaman siswa.
 - d) Mengubah suasana belajar dari pasif menjadi aktif melalui berbagai sumber belajar.
- 6) Sistem pembelajaran yang berkualitas mencakup:
- a) Menonjolkan keunggulan terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal.
 - b) Memiliki perencanaan strategi yang matang.
 - c) Membangkitkan usaha kreatif, inovatif melalui berbagai pengembangan.
 - d) Adanya penjaminan mutu dalam komponen pendidikan.

Mengembangkan kualitas pembelajaran perlu adanya perilaku guru, perilaku dan dampak belajar mahasiswa calon guru, iklim pembelajaran, materi media dan sistem pembelajaran yang efektif. Peneliti memfokuskan kualitas pembelajaran pada perilaku pembelajaran guru serta aktivitas siswa, iklim pembelajaran, materi media, dan sistem pembelajaran sistematis. Alasannya, perilaku guru sebagai fasilitator mengatur kelas, menentukan materi, media, serta sistem dalam menentukan metode sesuai sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Dan perilaku siswa sebagai pembelajar sehingga pencapaian kualitas pembelajaran dapat dilihat dari indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh insan guru di seluruh Indonesia, atas dedikasinya dalam mendidik dan tidak lelah dalam mengembangkan model ajar yang bervariasi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan, serta dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh para pendidik.

SIMPULAN

Peran guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk dapat aktif dalam menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif. Profesionalisme dan kompetensi harus sejajar dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik. Guru yang profesional serta mampu menerapkan berbagai sumber dan metode dalam mengajar merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi dalam pembelajaran ditunjukkan untuk membantu proses belajar. Aktivitas komunikasi itu dapat dilakukan secara mandiri ketika siswa melakukan aktivitas belajar mandiri. Guru yang memiliki kemampuan profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan mampu mengembangkan diri dalam meningkatkan kemampuan sesuai perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asari, A., Arifin, A. H., Lubis, M. A., Ismunandar, A., Ashari, A., Agniya, U., Ayunda, W. A., & Pramudyo, G. N. (2023). *Manajemen E-Resource*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosialogi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Deden Makbuloh. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Model pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. (2002). *Modul dan Model Pelatihan Pengawas Pendais*, Jakarta.

- E Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hasan. H. dan Ismunandar. A. (2022). Kepemimpinan Transformasional dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan, *Jurnal Al Qiyam*, Vol 3 (2), 214-222, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i2.285>.
- I Komang Sekta Derbi Demokeranata & I Wayan Ruspenti Junaedi, (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Kerja Karyawan Potato Head Beach Club Bali, dalam *Jurnal Volume 10*, No. 2.
- Ismunandar, A. (2022). Paradigma Pengembangan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 1(1), 45–57.
- Ismunandar, A. (2023). Meretas Nilai Ekonomi Masyarakat Melalui Bumdes (Studi Kasus Di Desa Telogorejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 6(1).
- Ismunandar, A. (2020). "Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat". *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3 (2), 205-219. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>.
- Ismunandar, Arif. (2022). "Integrasi interkoneksi profesionalisme pendidik dan implementasi pendidikan karakter". *Ta'lim: Jurnal Agama Islam*, 3 (2), 34-49. <https://doi.org/10.36269/ta'lim.v4i1.751>.
- Ismunandar, A. (2021). The Concept Of Professional Competence Of Educators In Islamic Education. *Journal of Islamic Education and Learning* 1 (02), 56-65.
- Jaja Jahari, Amirullah Syarbini. (2013). *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Karwono & Heni Mularsih, (2012). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, A. & Ismunandar, A.,(2023). Peningkatan Kemampuan Pendidik di Era Society 5.0. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(2), 388–397
- Miftahul Huda, (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- M. Ngalim Purwanto. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazara, D. S., Se, M. M., Casriyanti, S. P., Fauzi, H., Trianto, E., Arif Ismunandar, M. M., Raule, J. H., Kes, S. K. M. M., Syamsuddin, A. R., & Jamil, I. M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia” Teoritis dan Praktis”*. Cv. Mitra Cendekia Media.
- Oemar Hamalik, (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet A. Sahertian. (2000). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriadi. (1998). *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga.
- Syaiful Sagala. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. 12, Bandung: Alfabeta.
- Uhar Suharsaputra. (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006). UU RI Nomor 14 Tahun 2005.
- Wina Sanjaya. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.